

Analisis Bentuk Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Kondektur Bis dan Penumpang

Renaldo Hardiansyah¹, Slamet Triyadi², Wienike Dinar Pratiwi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas
Singaperbangsa Karawang

e-mail: 1810631080064@student.unsika.ac.id¹, Slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id²
Wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berfokus kepada permasalahan suatu peristiwa dalam kebahasaan yang seringkali terjadi dalam suatu proses komunikasi. Pada penelitian kali ini, permasalahan yang dibahas ialah melakukan kegiatan analisis bentuk dari peristiwa alih kode dan campur kode yang ada di dalam proses komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis di terminal Lamarin. Tujuan penelitian ini dibuat guna memberitahukan kepada para pembaca mengenai bentuk yang ada di dalam suatu peristiwa kebahasaan alih kode dan campur kode, dengan melakukan proses observasi, pengambilan data dengan melakukan kegiatan perekaman serta transkrip data juga Teknik simak catat, kami dapat mengetahui bentuk yang ada di dalam peristiwa alih kode dan campur kode dalam komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis di terminal Lamarin.

Kata Kunci: *Alih Kode, Campur Kode, Linguistik, Komunikasi.*

Abstract

This study focuses on the problem of an event in language that often occurs in a communication process. In this study, the problem discussed is conducting an analysis of the form of code-switching and code-mixing events that exist in the communication process between bus conductors and bus passengers at the Lamarin terminal. The purpose of this study was to inform readers about the forms that exist in a linguistic event of code switching and code mixing, by carrying out the process of observation, data collection by recording and transcribing data as well. in the event of code switching and code mixing in communication between bus conductors and bus passengers at the Lamarin terminal.

Key words: *Code Switching, Code Mixing, Communication.*

PENDAHULUAN

Dalam komunikasi bahasa merupakan sarana komunikasi dan medium tanpa batas yang membawa segala sesuatu mampu termuat dalam lapangan pemahaman manusia. Bahasa adalah media manusia berpikir secara abstrak yang memungkinkan objek-objek faktual ditransformasikan menjadi simbol-simbol abstrak. Dengan adanya transformasi ini maka manusia dapat berpikir mengenai tentang sebuah objek, meskipun objek itu tidak terinderakan saat proses berpikir itu dilakukan olehnya. Menurut Chaer dan Agustina (2010:11) Bahasa juga disebut sebagai sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Selain daripada itu, bahasa juga memiliki keberagaman yang sangat banyak dan juga menarik untuk dipelajari.

Selain daripada itu, hubungan antara bahasa dan masyarakat sangatlah erat. Bahasa akan mempengaruhi masyarakat dan perubahan di masyarakat juga akan berdampak pada Bahasa. Sosiolinguistik, adalah sebuah cabang keilmuan yang mempelajari tentang bahasa, yang di mana menjadikan bahasa sebagai kajian utamanya. Gumperz dalam Wardhaugh (2006:11) mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah sebuah cara untuk mencari hubungan antara struktur sosial dan sruktur linguistik untuk mengetahui sejumlah perubahan yang terjadi.

Sementara itu, Wardhaugh menyimpulkan bahwa sosiolinguistik berkenaan dengan mempertanyakan sejumlah pertanyaan yang berfokus pada hubungan antara bahasa dan masyarakat.

Berdasarkan banyaknya bahasa dan juga adanya transformasi bahasa yang ada di dunia ini, masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa lebih dari satu baik itu merupakan bahasa pertama dan bahasa kedua. Orang yang dapat menguasai dua bahasa tersebut bisa disebut dengan bilingual atau dalam bahasa Indonesia yaitu dwibahasawan. Masyarakat Indonesia adalah salah satu contoh dari masyarakat yang menggunakan Bahasa lebih dari satu untuk bermasyarakat, yang mayoritasnya menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah mereka masing-masing. Kemampuan tersebut tidak menutup kemungkinan di mana pada saat orang tersebut berbicara menggunakan bahasa pertama secara keseluruhan namun sedikit diselingi menggunakan bahasa kedua dalam berinteraksi atau berkomunikasi itu disebut dengan alih kode dan campur kode. Terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode di atas bisa didasarkan pada beberapa faktor sosial, yang di mana faktor sosial dapat memengaruhi penggunaan bahasa seseorang.

Adapun faktor sosial yang memengaruhi penggunaan bahasa seseorang yakni status sosial, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan lainnya. Selain dari faktor sosial, ada juga faktor situasional, yakni seperti dengan siapa kita berbicara, pada saat apa kita berbicara, di mana kita berbicara dan membahas tentang apa pembicaraan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan dua bahasa atau lebih dalam komunikasi antar masyarakat dapat menimbulkan suatu permasalahan kebahasaan, yang memungkinkan untuk terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode. Konsep ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Wardhaugh dan Fullew (2015:86) bahwa diskursus mengenai masyarakat multilingual sangat erat kaitannya dengan penggunaan kode-kode lain. Kode-kode yang seringkali digunakan baik secara sengaja dan tidak sengaja dilakukan oleh masyarakat ini menjadi suatu bahasan yang penting, di mana kita sebagai makhluk sosial yang melakukan kegiatan komunikasi haruslah memiliki suatu tujuan dalam komunikasi tersebut.

Sedikit pembahasan mengenai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dari peristiwa alih kode dan campur kode serta untuk menjelaskan bagaimana peristiwa bahasa alih kode dan campur kode ini dapat terjadi dalam komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota yang bertempat di terminal Lamarin. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode ini dalam proses komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota di terminal Lamarin. Untuk subjek yang peneliti teliti ialah merupakan para kondektur bis antar kota dengan para penumpang bis antar kota di terminal Lamarin, Karawang Timur.

Peneliti merasakan bahwa peristiwa ini seringkali terjadi dan dapat menjadi sebuah masalah, dikarenakan dari Bahasa yang diguakan bisa saja berbeda sehingga peristiwa alih kode dan campur kode ini terjadi. Pada saat proses pemberhentian bis, peneliti menyadari bahwa komunikasi yang dilakukan antara kondektur bis dengan para penumpang bis antar kota tersebut memicu suatu peristiwa kebahasaan, yakni alih kode dan campur kode yang diterjadi guna dapat menarik perhatian dari pada penumpang dan juga mengetahui informasi mengenai perjalanan yang akan para penumpang tuju.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dan mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan oleh Valensia Krisna Murti Atmaja yang berjudul *Campur Kode dan Alih Kode Dalam Interaksi Perdagangan di Pasar Beringharjo Yogyakarta*, Dyah Ayu Pramesti yang berjudul *Peranan Dwibahasa Pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, dan Fathurrohman, dkk. yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik Ah Tenane dalam Harian Solopos*. Selain itu juga, penelitian ini memiliki kebaharuan sebab belum ada peneliti lain yang meneliti permasalahan ini dengan objek yang peneliti pilih, yakni percakapan kondektur bis dengan penumpang bis antar kota ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kegiatan analisis mengenai peristiwa dan mencoba untuk mendeskripsikan bentuk dari alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota di terminal Lamarin tersebut, guna mengetahui faktor dan mendeskripsikan mengenai bentuk

atau wujud yang ada di dalam peristiwa alih kode dan campur kode tersebut, maka penelitian ini berfokus pada (1) proses dari peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi kondektur bis dan penumpang bis antar kota, (2) mencari faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya proses dari peristiwa alih kode dan campur kode tersebut, (3) menjelaskan bentuk dari peristiwa alih kode yang terdapat dalam komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota.

Tahapan dalam melaksanakan penelitian ini guna pemecahan fokus masalah yang telah ditentukan ialah sebagai berikut; (1) Peneliti melakukan kegiatan observasi; kemudian (2) peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan reduplikasi data guna mencari data yang perlu dan akan digunakan dalam penelitian ini; lalu (3) peneliti akan menjabarkannya dalam bentuk teks hasil uraian. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk menjelaskan mengenai bagaimana bentuk yang ada di dalam peristiwa alih kode dan campur kode dalam komunikasi antara konektur bis dan peumpang bis antar kota ini kepada para pembaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Sociolinguistik merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji dari variasi bahasa yang digunakan di masyarakat serta kajian yang ada di dalamnya seperti peristiwa tutur, komunikasi, variasi bahasa, jenis bahasa yang digunakan hingga peralihan bahasa yang terjadi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sociolinguistik. Kajian dalam Sociolinguistik dapat berupa peristiwa tutur, komunikasi, variasi bahasa, jenis dari bahasa yang digunakan, hingga peralihan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat dapat dipengaruhi oleh kegiatannya secara pribadi, lingkungan dari orang tersebut dan budaya serta kebiasaannya.

Fishman (1971) mendefinisikan sociolinguistik sebagai kajian mengenai karakteristik ragam bahasa, fungsi bahasa, dan penurutan bahasa.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan dari definisi di atas, peneliti menyadari, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini, cocok dengan metode dari definisi di atas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian lebih lanjut yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk memberikan pemaparan dan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi pada suatu masyarakat.

Subjek penelitian adalah batasan dalam penelitian dimana peneliti bisa menentukan bagi tempat untuk variabelnya diambil atau tempat di mana objek yang akan diteliti itu diambil subjek penelitian sebagaimana baik itu merupakan benda, hal atau orang yang memberikan peneliti data. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para kondektur bis dan para penumpang bis antar kota yang ada di terminal Lamarin, Karawang Timur.

Objek penelitian merupakan satu hal yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Objek penelitian ini dipilih oleh peneliti guna melakukan penelitian mengenai objek yang dipilih tersebut. Pemilihan objek penelitian bukan semata memilih secara acak ataupun tidak berdasar, pemilihan objek penelitian ini dilakukan berdasarkan apa yang diresahkan oleh peneliti itu sendiri dan menurut peneliti hal tersebut dapat menjadi suatu pembahasan dalam suatu penelitian karena memiliki variabel, dan nilai atau unsur penting.

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk dari peristiwa alih kode yang terjadi dalam proses komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota di terminal Lamarin.

Data dalam penelitian ini adalah berupa transkrip dari hasil perekaman percakapan antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota di terminal Lamarin. Peneliti di sini mencoba untuk mendeskripsikan bentuk dari alih kode dan campur kode yang ada pada peristiwa komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota di terminal lamarin. Peneliti menggunakan metode ini juga untuk menganalisis fakta apa saja yang terjadi pada topik penelitian yang dimaksud agar sesuai dengan interpretasi yang tepat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain (a) alat elektronik berupa *handphone* atau *smartphone* (telepon pintar) yang digunakan untuk melakukan proses perekaman percakapan yang dilakukan antara kondektur bis dan penumpang bis antar kota di terminal Lamarin, dan (b) *laptop* (komputer jinjing) yang berfungsi untuk mentranskripsikan hasil dari percakapan antara kondektur bis dan penumpang bis antar kota yang telah direkam sebelumnya menggunakan *smartphone* (telepon pintar).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan simak catat. Kemudian, data dianalisis melalui beberapa tahap, sebagai berikut. (a) Tahap observasi guna mencari kesesuaian data yang dibutuhkan kemudian dilanjut dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan perekaman percakapan yang telah meminta izin terlebih dahulu. (b) Tahap klasifikasi data, data yang sudah di dapat dari tahap observasi dan pengumpulan data, kemudian data dibedakan antara alih kode dan campur kode. (c) Tahap analisis data, selanjutnya data yang sudah didapatkan dan diklasifikasi akan di analisis dengan mencari bentuk dan maksud dari alih kode dan campur kode yang sesuai dengan tuturan yang ada. (d) Tahap pembahasan, data yang sudah di analisis selanjutnya dibahas mengenai bagaimana data tersebut bisa terjadi dengan menghubungkan antara bentuk dan maksudnya ke dalam tuturan sehingga mendapatkan hasil yang jelas. (e) Tahap pelaporan, melaporkan seluruh hasil yang sudah didapatkan dan diolah melewati beberapa tahapan menjadi sebuah laporan deskriptif dalam bentuk artikel jurnal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha menjelaskan (1) proses dari peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi kondektur bis dan penumpang bis antar kota, (2) mencari faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya proses dari peristiwa alih kode dan campur kode tersebut, (3) menjelaskan bentuk dari peristiwa alih kode yang terdapat dalam komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota. Berikut data percakapan yang didapat dan telah ditranskripsikan:

1. Hasil Data Penelitian Pertama

Kondektur Bis : Kang hayu kang bade ka mana? Bilih bade ka Bandung hayu kang iyeu sakedap deui bade angkat.

Penumpang : Muhun Kang abdi bade ka Bandung. Ari angkat ka Bandung teh ngalewatan Ciganea heula teu Kang?

Kondektur Bis : Muhun Kang ngalewatan heula paling ngalewatan ge moal lami da ereun sakedap bilih aya nu bade ka cai.

Penumpang : Oh, kitu nya kang, nya entos abdi ka lebeut heula atuh kang.

Kondektur Bis : Muhun kang, kade.

2. Hasil Data Penelitian Kedua

Kondektur Bis : Bapak, Ibu mari-mari-mari, mau ke mana Pak, Bu? Cikarang? Cikarang berangkat. Cikarang berangkat. Cikarang berangkat.

Kondektur Bis : 5 menit lagi. 5 menit lagi. 5 menit lagi.

Penumpang : Pak saya mau ke Cikarang tapi lagi nunggu saudara saya paling sekitar 10 menit lagi bisa nggak?

Kondektur Bis : Bisa ibu berapa orang? tapi pasti nggak 10 menit soalnya takutnya udah penuh nanti kita berangkat. Kasihan takutnya ada yang pengen buru-buru pulang gitu atau gimana.

Penumpang : 2 orang lagi sih, Pak. Tapi kalau mau berangkat, duluan aja, Pak. Mungkin nanti saya naik Bis yang selanjutnya.

Kondektur Bis : Iya, Bu. Gapapa kan, Bu? Takutnya saya kecepatan dan ga sempet nunggu saudara ibu gitu?

Penumpang : Iya, Pak, gapapa, kok.

3. Hasil Data Penelitian Ketiga

Kondektur Bis : Kang ka Bandung kang atau bade ka Ciganea hayu kang urang angkat sakedap deui supirna nuju tuang heula kin langsung angkat

Penumpang : Eh, enggak, Pak. Makasih, saya mau ke Cirebon.
Kondektur Bis : Oh Cirebon mas, kirain masnya mau ke Bandung, soalnya jam segini banyak penumpang ke Bandung biasanya.
Penumpang : Kalau ke Cirebon biasa banyaknya jam berapa, Pak?
Kondektur Bis : Ke Cirebon banyaknya jam 11 an, mas. Soalnya jam segitu ke Cirebon sampenya pas mau sore kan berhenti dulu kita di daerah Subang juga.
Penumpang : Aduh, tapi ada gak Pak kira-kira Bis ke Cirebon jam 2 an gini sampe sore? Gapapa sampe malem juga.
Kondektur Bis : Ada. Mas, tapi ga sesering jam pagi sampe jam 12 an sih mas.
Penumpang : Matur suwun, Pak. Saya tunggu aja palingan Pak.
Kondektur Bis : Iya, mas, sami-sami.

4. Hasil Data Penelitian Keempat

Kondektur Bis : Ciganea-Padalarang hayu 25-25 (dua lima) hungkul mangga hayu Padalarang hayu berangkat.
Kondektur Bis : Tilu deui, tilu deui, tilu urang deui hayu langsung angkat tilu deui.
Penumpang : Pak, sakedap tungguan, bade naek!
Kondektur Bis : Ashiap, Pak.
Penumpang : Hahahaha.

5. Hasil Data Penelitian Kelima

Penumpang : Pak punteun mau tanya kalau mau ke Bandung itu kita bisa turun di Padalarang enggak, Pak?
Kondektur Bis : Padalarang tiasa Pak, tapi turun paling sebentar aja gitu da itumah kan bukan terminal tea.
Penumpang : Berapa Pak ongkosnya ke Padalarang?
Kondektur Bis : Dua lima Pak.
Penumpang : Berapa lama lagi, Pak berangkatnya?
Kondektur Bis : Paling sebentar lagi Pak, sekitar jam 11 lewat 30 biasanya mah, Pak
Penumpang : Yaudah atuh, Pak. Saya naik aja kalau sebentar lagi berangkatnya.
Kondektur Bis : Boleh, Pak, sama-sama sekalian siapa tau mau naik hayu tasnya sama saya bawain.
Penumpang : Aduh, Pak. Terima kasih banyak, gausah juga gapapa, Pak.

6. Hasil Data Penelitian Keenam

Kondektur Bis : Teh bade ka Bandung the? Bilih bade hayu sekedap deui bis na bade angkat.
Penumpang : Muhun a, ayi Bandung na turun di mana nya a?
Kondektur Bis : Ari turun mah teteh tiasa turun pas kaluar tol Padalarang ge turun, ari cakeut kadinya mah, ngan ari terakhir mah di terminal, biasa namah di Leuwipanjang etateh pemberhentian panderi atos off teu aya tujuan deui, palingan muter deui ka Cikarang.
Penumpang : Lamun turun di Padalarang atawa di Leuwipanjang ka Buah Batu cakeutan mana a?
Kondektur Bis : Di Leuwipanjang weh atuh teh langsung naik angkot didinya mah tiasa.
Penumpang : Oh muhun atuh a, nya entos Abi bade naek heula, langsung angkatna Tabuh sabaraha a?
Kondektur Bis : Nya sekedap deui lah, neang dua atawa tilu urangan deui kin langsung angkat teh.

Untuk menjelaskan fokus (1) proses dari peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi kondektur bis dan penumpang bis antar kota, peneliti akan menjabarkan berdasarkan data percakapan di atas, seperti sebagai berikut:

Proses dari peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi dalam komunikasi kondektur bis dan penumpang bis antar kota itu terjadi pada saat pihak penutur maupun mitra tutur

merubah bahasa dalam komunikasi atau percakapan yang dilakukan, dapat dilihat pada data percakapan ketiga.

Kondektur Bis : Kang ka Bandung kang atau bade ka Ciganea hayu kang urang angkat sekedap deui supirna nuju tuang heula kin langsung angkat
Penumpang : Eh, enggak, Pak. Makasih, saya mau ke Cirebon.

Kondektur bis memulai sebuah percakapan dengan menggunakan Bahasa Sunda, namun penumpang membalasnya dengan menggunakan Bahasa Indonesia, yang berkemungkinan bahwa penumpang di sini tidak bisa Berbahasa Sunda atau tidak bisa menggunakan dan mengerti Bahasa Sunda. Kemudian ada juga contoh lainnya seperti berikut:

Kondektur Bis : Padalarang tiasa Pak, tapi turun paling sebentar aja gitu da itumah kan bukan terminal tea.
Penumpang : Berapa Pak ongkosnya ke Padalarang?
Kondektur Bis : Dua lima Pak.
Penumpang : Berapa lama lagi, Pak berangkatnya?
Kondektur Bis : Paling sebentar lagi Pak, sekitar jam 11 lewat 30 biasanya mah, Pak

Dapat dilihat juga pada percakapan di atas, kondektur bis selalu memulai percakapan menggunakan Bahasa Sunda kemudian penumpang menjawab menggunakan Bahasa Indonesia, setelah itu kondektur bis pun mengubah bahasa yang digunakannya menjadi Bahasa Indonesia.

Untuk menjelaskan fokus (2) mencari faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya proses dari peristiwa alih kode dan campur kode tersebut, peneliti melakukan kegiatan membaca dan menghubungkannya dengan data yang telah peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi dan simak catat, maka berikut penjelasannya.

Faktor dari alih kode ini biasanya disebabkan oleh dilakukannya pengalihan dengan sengaja dan bermaksud. Menurut Fishman (dalam Rosita, 2011) yaitu siapa saja yang berbicara, memakai bahasa apa, kepada siapa, kapan dan dengan tujuan apa. Dalam kepastakaan linguistik, secara umum penyebab terjadinya alih kode itu, sebagai berikut: (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, dan (5) perubahan topik pembicara. Seperti yang sudah dituliskan di atas, peristiwa alih kode ini seringkali terjadi dengan maksud dan tujuan tertentu yang disengaja. Grosjean (dalam Rosita, 2011) memberikan gambaran mengenai beberapa fungsi dan tujuan dari dilakukannya peristiwa alih kode tersebut, sebagai berikut:

Memenuhi kebutuhan yang bersifat linguistik, yakni memilih kata, frasa, atau wacana yang tepat.

1. Menyambung pembicaraan sesuai dengan bahasa yang digunakan terakhir.
2. Mengutip kalimat orang lain.
3. Menyebutkan orang yang dimaksudkan dalam pembicaraan.
4. Mempertegas fungsi pesan pembicaraan.
5. Mempertegas keterlibatan pembicaraan.
6. Menandai dan menegaskan identitas kelompok.
7. Menyampaikan hal-hal rahasia, kemarahan dan kejengkelan.
8. Membuat orang lain yang tidak dikehendaki tidak bisa memahami pembicaraan.
9. Mengubah peran pembicaraan, menaikkan status, menegaskan otoritas, memperlihatkan kepandaian.

Ada juga beberapa faktor dari campur kode, menurut Suwito (dalam Rosita, 2011) beberapa faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode dikategorikan menjadi dua, yaitu:

Berlatar belakang pada sikap penutur (attitudinal type) yang meliputi (a) untuk memperhalus ungkapan, (b) untuk menunjukkan kemampuannya, dan (c) perkembangan dan pengenalan budaya baru.

Berlatar belakang pada kebahasaan (linguistic type) yang meliputi (a) lebih mudah untuk diingat, (b) tidak menimbulkan makna homonym, (c) keterbatasan kata, dan (d) makibat atau hasil yang dikehendaki.

Kemudian untuk fokus (3) peneliti mencoba menjelaskan bentuk dari peristiwa alih kode yang terdapat dalam komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota. Dapat para pembaca lihat, bagaimana bentuk dari alih kode dan campur kode tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Fokus (3) bentuk dari alih kode.

No	No Data	Tuturan	Fungsi dan Tujuan
1	1	Kondektur Bis : Kang hayu kang bade ka mana? Bilih bade ka Bandung hayu kang iyeu sakedap deui bade angkat.	kalimat ajakan dan terkesan lebih akrab.
2	1	Penumpang : Muhun Kang abdi bade ka Bandung. Ari angkat ka Bandung teh ngalewatan Ciganea heula teu Kang?	Menegaskan maksud dan kalimat penjelas.
3	3	Kondektur Bis : Kang ka Bandung kang atau bade ka Ciganea hayu kang urang angkat sekedap deui supirna nuju tuang heula kin langsung angkat.	Kalimat tanya dengan maksud mengajak.
4	3	Kondektur Bis : Oh Cirebon mas, kirain masnya mau ke Bandung, soalnya jam segini banyak penumpang ke Bandung biasanya.	Mengubah kata panggilan agar lebih memberi hormat.
5	3	Kondektur Bis : Iya, mas, sami-sami.	Mengubah bahasa agar lebih memberi hormat.
6	4	Kondektur Bis : Ciganea-Padalarang hayu 25-25 (dua lima) hungkul mangga hayu Padalarang hayu berangkat.	Kalimat ajakan agar terlihat sedikit berbeda.
7	4	Kondektur Bis : Tilu deui, tilu deui, tilu urang deui hayu langsung angkat tilu deui.	Memberi isyarat sebelum Langkah selanjutnya.
8	4	Penumpang : Pak, sakedap tungguan, bade naek!	Menegaskan maksud.
9	4	Kondektur Bis : Ashiap, Pak.	Bercanda dengan maksud lebih akrab.
10	5	Kondektur Bis : Padalarang tiasa Pak, tapi turun paling sebentar aja gitu da itumah kan bukan terminal tea.	Menjelaskan dan menegaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
11	5	Penumpang : Pak punteun mau tanya kalau mau ke Bandung itu kita bisa turun di Padalarang enggak, Pak?	Memberi rasa hormat.

12	5	Kondektur Bis : Boleh, Pak, sama-sama, sekalian siapa tau mau naik hayu tasnya sama saya bawain.	Kata ajakan yang menegaskan maksud.
13	6	Kondektur Bis : Teh bade ka Bandung teh? Bilih bade hayu sekedap deui bis na bade angkat.	Bertanya dan menegaskan maksud dari pertanyaan.
14	6	Penumpang : Muhun a, ayi Bandung na turun di mana nya a?	Menegaskan maksud dan kalimat penjelas.

Dapat kita lihat seperti tabel di atas, yang di mana tabel di atas menerangkan bentuk yang ada di dalam peralihan kode, di mana bentuk dari peristiwa alih kode tersebut bisa disebut juga sebagai faktor yang memengaruhi mengapa bisa terjadinya peristiwa alih kode ini dalam komunikasi kondektur bis dan penumpang bis antar kota.

Berikut dapat para pembaca simak juga tabel dari bentuk campur kode dari hasil data yang telah peneliti dapatkan:

Tabel 2. Fokus (3) bentuk dari campur kode.

No	No Data	Tuturan	Wujud dari unsur yang disisipkan
1	3	Kondektur Bis : Oh Cirebon mas, kirain masnya mau ke Bandung, soalnya jam segini banyak penumpang ke Bandung biasanya.	Unsur kata.
2	3	Penumpang : Matur suwun, Pak. Saya tunggu aja palingan Pak.	Unsur kata.
3	3	Kondektur Bis : Iya, mas, sami-sami.	Unsur kata dan unsur perulangan kata.
4	4	Kondektur Bis : Ciganea-Padalarang hayu 25-25 (dua lima) hungkul mangga hayu Padalarang hayu berangkat.	Unsur perulangan kata dan unsur frasa.
5	4	Kondektur Bis : Ashiap, Pak.	Unsur kata.
6	5	Penumpang : Pak punteun mau tanya kalau mau ke Bandung itu kita bisa turun di Padalarang enggak, Pak?	Unsur kata.
7	5	Kondektur Bis : Dua lima Pak.	Unsur frasa.
8	5	Kondektur Bis : Boleh, Pak, sama-sama, sekalian siapa tau mau naik hayu tasnya sama saya bawain.	Unsur kata.
9	6	Kondektur Bis : Ari turun mah teteh tiasa turun pas kaluar tol Padalarang ge turun, ari cakeut kadinya mah, ngan ari terakhir mah di terminal,	Unsur kata.

		biasa namah di Leuwipanjang etateh pemberhentian panderi atos off teu aya tujuan deui, palingan muter deui ka Cikarang.	
--	--	---	--

Dapat kita lihat seperti tabel di atas, yang di mana tabel di atas menerangkan bentuk yang ada di dalam peralihan kode, di mana bentuk dari peristiwa alih kode tersebut bisa disebut juga sebagai faktor yang memengaruhi mengapa bisa terjadinya peristiwa alih kode ini dalam komunikasi kondektur bis dan penumpang bis antar kota.

SIMPULAN

Komunikasi memang banyak jenis dan peruntukannya, banyak bahasa yang digunakan dengan maksud dan tujuan yang berbeda pula serta mulainya suatu komunikasi apat dengan cara berbagai macam. Pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa dalam proses komunikasi antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota didalamnya terdapat suatu peristiwa kebahasaan dalam sosiolinguistik, yakni peristiwa alih kode dan campur kode. Peristiwa tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor dan fungsi serta ada tujuan yang dimaksud sehingga dapat menimbulkan peristiwa tersebut terjadi pada suatu proses komunikasi, seperti antara kondektur bis dengan penumpang bis antar kota di terminal Lamarin.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmaja, Valensia Krisna Murti. 2018. *Campur Kode dan Alih Kode Dalam Interaksi Perdagangan di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Edisi ke IV. Jakarta: PT Gramedia.
- Fishman, Joshua A. 1972. *Reading in The Sociology Of Language*. The Hague: Mouton
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosita, Mundianita. 2011. *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Jawa dalam Rapat Ibu-Ibu PKK di Kepatihan Kulon Surakarta: Kajian Sosiolinguistik, Skripsi*. Jurusan sastra Daerah UNS, Surakarta.
- Sumarsono dan Paina Partuna. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Blackwell Publishing.
- Wardhaugh, Ronald dan Fuller, Janet M. 2015. *An Introduction to Sociolinguistics*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Inc.